

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari masyarakat yang plural dan majemuk salah satunya dari berbagai agama dan keyakinan. Di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui oleh Pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan *Kong Hu Cu*. Perbedaan tersebut dapat menambah kekayaan bangsa Indonesia pada konteks masyarakat dan kebudayaan. Dengan keberagaman yang ada di Indonesia, maka diperlukan perhatian khusus agar menjadi sumber kekuatan untuk menjadi negara yang utuh dan harmonis.

Dalam suatu negara yang kaya akan keberagaman agama dan budaya, terdapat kehidupan masyarakat yang saling berdampingan membutuhkan satu dengan lainnya. Maka terciptalah komunikasi diantara kehidupan masyarakat. Komunikasi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat gagasan atau ide yang disampaikan sehingga tercipta sebuah arti (Hubeis, dkk, 2018: 4-5). Sedangkan menurut Bungin (2015: 62) komunikasi merupakan sebuah proses ketika komunikator (yang menyampaikan pesan) dan komunikan (penerima pesan) menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Miller (1989: 59) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang harmonis dimana setiap orang memiliki peran komunikator maupun sebagai komunikan secara bergantian dengan diikuti oleh dinamika psikologis yang secara *face to face*. Penelitian ini meneliti bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh salah satu keluarga beragama Kristen yang tinggal di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombong,

Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil konteks komunikasi interpersonal yang lebih dalam untuk diteliti karena komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi dua orang atau lebih yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga komunikasi interpersonal merupakan hal yang mendasari proses interaksi sehingga terwujudnya suatu tujuan.

Dalam kehidupan yang plural, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang yang sangat beragam seperti agama, suku, budaya, dan bahasa. Pada umumnya, setiap orang dengan berbeda kepercayaan memiliki pemahaman tersendiri terhadap kepercayaan yang dianutnya. Kepercayaan di dalamnya terlibat hubungan suatu obyek yang sudah dipercayai dengan suatu karakteristik yang berbeda-beda, dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut nantinya dapat menciptakan adanya sikap fanatisme atau menganggap paling benar terhadap kepercayaan yang dianutnya (Mulyana dan Rakhmat, 2014: 26).

Di Indonesia sering terjadi konflik intoleran baik berbeda agama maupun dari agama itu sendiri. Di dalam kehidupan yang berdampingan dengan seseorang yang berbeda kepercayaan kemungkinan dapat menimbulkan konflik baik berupa kesalahpahaman maupun berbeda pendapat. Seperti kasus yang telah terjadi, diantaranya: Pengurus GKI Yasmin Bona Sigalingging menyebutkan bahwa solusi relokasi atas kasus penyegelan gereja sudah ditawarkan sejak lama. Solusi ini kembali ditawarkan oleh Wali Kota Bogor Bima Arya kepada jemaat GKI Yasmin. Bima menawarkan lokasi baru untuk pembangunan gereja. Menurut Bona, dulu Diani Budiarto pernah menawarkan GKI Yasmin pindah ke kawasan yang dekat dengan lokasi gereja yang disegel. Tawaran relokasi juga pernah diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Namun, kata Bona, jemaat GKI Yasmin tetap pada pendiriannya yakni menolak tawaran relokasi. Sebab, jemaat

menilai opsi relokasi tak menyelesaikan masalah intoleransi sebagai penyebab penyegehan gereja. Wali Kota Bogor Bima Arya mengklaim upaya penyelesaian sudah mendapatkan titik terang. Ia menargetkan permasalahan GKI Yasmin dapat dituntaskan pada 2021. Kamis (8/4/2021). (Guritno, 2021)

Empat bulan setelah kasus relokasi GKI Yasmin, konflik intoleran terjadi lagi pada kasus pembakaran Masjid jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengecam aksi perusakan tempat ibadah jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat oleh sekelompok orang, Jumat (3/9/2021). Menurut Menag, tindakan main hakim sendiri tidak bisa dibenarkan dan merupakan pelanggaran hukum. Cara-cara yang digunakan merupakan ancaman nyata bagi kerukunan umat beragama. Dalam hal ini, aparat keamanan perlu mengambil langkah dan upaya yang tegas dianggap perlu untuk mencegah dan mengatasi tindakan main hakim sendiri Para pelaku harus diproses hukum demi tegaknya keadilan. Menag sudah meminta Kakanwil Kalimantan Barat untuk berkoordinasi dengan pihak Pemda dan melaporkan *update* penanganan masalah yang terjadi serta langkah-langkah yang diambil dalam memelihara kerukunan umat beragama. (Rasi, 2021)

Konflik tersebut menimbulkan kerusakan-kerusakan di tempat terjadinya konflik bahkan bisa saja menimbulkan korban jiwa pada yang terlibat konflik serta dapat meningkatkan sikap fanatisme yang tinggi bagi pemeluk agama masing-masing. Untuk itu, maka diperlukan adanya kerukunan antar umat beragama.

Menurut Franz Magnis Suseno (1985) dalam buku Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa mengemukakan kerukunan berasal dari kata rukun yang diartikan suatu keadaan yang selaras, tenang, dan tenteram, serta bertujuan bersatu dalam saling membantu tanpa adanya perselisihan

dan pertentangan. Dengan adanya kerukunan, kita dengan besar hati dapat bersedia untuk menerima adanya perbedaan kepercayaan dalam masyarakat, bersedia membiarkan orang lain untuk mempercayai ajaran yang diyakininya, dan kita dapat menerima indahnya suatu perbedaan, karena setiap ajaran agama yang diyakini manusia adalah pedoman hidup manusia yang bersumber dari tuhan. Di Indonesia sendiri terdapat tiga konsep kerukunan hidup antar umat beragama atau yang dikenal dengan Trilogi Kerukunan (Balitbang, Depag RI) . Pertama, kerukunan intern atau sesama agama itu sendiri yaitu adanya sebuah pemahaman agama yang kita anut dan melakukan ajarannya dengan menghormati ajaran agama yang sama tetapi miliki makna ajaran yang berbeda yang masih bisa dipahami. Misalnya dalam sebuah agama terdapat organisasi-organisasi yang masing-masing organisasi tersebut memiliki kekhususan ajaran tetapi masih dalam ajaran agama yang sesungguhnya. Kekhususan ajaran seperti inilah yang menciptakan perbedaan dalam sebuah agama dan menciptakan suatu kerukunan. Kedua, kerukunan antar umat yang mencakup kerukunan umat beragama yang berbeda agama yaitu dengan menciptakan suatu kerukunan dengan menghormati agama lainnya dan meningkatkan sikap saling toleransi agar tidak menimbulkan sikap fanatisme dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, kerukunan umat beragama dengan mematuhi aturan dari pemerintah yaitu dalam memegang ajaran agama yang diyakini, terdapat peraturan pemerintah yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, disamping harus mematuhi ajaran agama yang diyakininya, kita juga harus mematuhi hukum yang sudah ditetapkan yang berlaku di Indonesia.

Pada penelitian ini, kerukunan intern umat beragama menjadi hal terpenting karena dari dalam kelompok suatu agama, untuk saling menjaga dan membawa nama baik suatu agama agar tidak terjadi konflik yang menimbulkan kericuhan pada

masyarakat. Begitu juga dengan kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Pada umumnya kehidupan akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Pada masyarakat, untuk membangun interaksi yang baik dibutuhkan kerukunan di dalamnya, baik dalam satu agama maupun berbeda agama. Dengan terciptanya kerukunan, maka dapat mengurangi konflik dalam masalah besar maupun kecil. Pada akhirnya tercipta suatu tujuan yang membuat masyarakat merasa aman, damai, dan tentram. Selain menciptakan kerukunan dalam kehidupan masyarakat, perlu juga untuk menaati hukum yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Sidayu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen yang memiliki luas wilayah 4.438 m². Di desa ini terdapat dua agama yaitu, Islam, dan Kristen. Mayoritas masyarakat Desa Sidayu menganut agama Islam. Berdasarkan data jumlah pemeluk agama di Desa Sidayu tahun 2020, Islam merupakan agama dengan pemeluk terbanyak sejumlah 2.353 jiwa, Kristen sejumlah 185 jiwa dengan total seluruhnya 2.538 jiwa. perbandingan yang sangat signifikan tersebut membuat mayoritas masyarakat di Desa Sidayu memiliki perbedaan kelompok agama yang tinggal dalam suatu wilayah. Hal ini menciptakan terjadinya pola komunikasi kaum minoritas di lingkungan kaum mayoritas. Dalam penelitian ini, kaum minoritas yang beragama Kristen memiliki eksistensi di lingkungan tempat tinggalnya yang mayoritas beragama Islam. Bentuk komunikasi yang mereka lakukan dapat berupa sikap toleransi dalam melakukan kerja sama berbagai hal. Mereka memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, walaupun berbeda keyakinan tetapi tetap menghormati orang disekelilingnya karena mereka membutuhkan interaksi dalam sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen karena di dusun tersebut terdapat beberapa pemukiman keluarga prajurit TNI yang sebagian besar masyarakatnya merupakan pendatang dari berbagai daerah, dan masyarakat di desa tersebut menganut beberapa agama yang sebagian besarnya merupakan penganut agama Islam. Dengan demikian penulis menjadi tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki beragam latar belakang khususnya agama dan budaya dalam menjaga kerukunan sesama umat.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang plural, memungkinkan terjadinya perbedaan pandangan satu dengan yang lainnya.
2. Kurangnya pemahaman dan penerapan toleransi dalam kehidupan bersama, sehingga membuat anti toleransi dan anti pluralisme semakin menguat.
3. Karakteristik yang berbeda tiap obyek atau peristiwa yang diyakini individu sehingga dapat menimbulkan sikap fanatisme tersendiri.
4. Konflik yang kemungkinan terjadi dalam kehidupan yang saling berdampingan pada setiap orang yang berbeda keyakinan.
5. Terjadinya perbedaan ideologi yang dianut dan aliran beribadah pada Masyarakat yang berada dalam satu agama yang sama memiliki aliran-aliran yang berbeda satu dengan lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan keluarga beragama Kristen dan pandangan keluarga beragama Kristen tersebut dalam membangun kerukunan di lingkungan yang mayoritas beragama Islam di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi interpersonal pada keluarga beragama Kristen ketika berinteraksi dengan masyarakat beragama Islam di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan keluarga beragama Kristen dan pandangan keluarga beragama Kristen tersebut dalam membangun kerukunan di lingkungan yang mayoritas beragama Islam di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi interpersonal pada keluarga beragama Kristen ketika berinteraksi dengan masyarakat beragama Islam di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi antar umat beragama dalam membangun kerukunan dan menjadi bahan referensi atau rujukan untuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam juga menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam bermasyarakat dan menciptakan kerukunan antar umat beragama agar tidak terjadi konflik maupun perselisihan dan pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup dan batasan penelitian agar permasalahan yang akan diteliti terhindar dari penyimpangan seta pelebaran pokok

masalah. Dengan adanya ruang lingkup dan batasan penelitian akan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa ruang lingkup dan batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian, beberapa subjek dalam penelitian ini adalah seorang ibu dari keluarga beragama Kristen dan beberapa warga masyarakat beragama Islam yang merupakan tetangga keluarga beragama Kristen tersebut.
2. Penelitian ini termasuk dalam konteks komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi didalamnya terdapat dua orang saling merespon untuk mencapai tujuan bersama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab.

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, pokok dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka dari penelitian dan teori-teori yang bersangkutan dengan judul skripsi yaitu: strategi komunikasi interpersonal antar umat beragama dalam membangun kerukunan pada keluarga beragama Kristen di lingkungan Islam di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, operasional konsep, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpul data, analisis data, dan kredibilitas penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai strategi komunikasi interpersonal antar umat beragama yang dilakukan keluarga beragama Kristen dan pandangan keluarga beragama Kristen tersebut mengenai kerukunan umat beragama yang ada di Dusun Karangcengis, Desa Sidayu, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Bab V Penutup. Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dan saran.